

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia memiliki peran penting dalam meningkatkan kebutuhan protein hewani salah satunya adalah sapi perah. Sapi perah merupakan salah satu komoditi yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat karena menghasilkan susu. Untuk memenuhi kebutuhan susu secara maksimal, perkembangan sapi perah perlu mendapatkan pembinaan yang lebih baik dan terencana dari tahun ke tahun yang sudah ada. Hal ini akan terlaksana apabila peternak sapi perah dan orang terkait dengan pemeliharaan sapi perah mampu menerapkan manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi dengan benar.

Sapi perah periode laktasi yaitu masa dimana sapi sudah mulai memproduksi, sapi perah sudah mulai memproduksi setelah sapi tersebut sudah melahirkan anaknya. Kira-kira setengah jam setelah sapi tersebut melahirkan produksi susu sudah keluar inilah yang disebut dengan masa laktasi. Namun, susu pertama yang keluar pada saat sapi melahirkan masih berupa kolostrum (4 - 5 hari) yang tidak boleh dikonsumsi oleh manusia, hanya khusus anak sapi (pedet), karena kolostrum mengandung zat – zat yang sesuai untuk pertumbuhan dan kehidupan awal pedet (Saleh E, 2004).

Masa laktasi dimulai sejak sapi itu memproduksi sampai masa kering tiba. Dengan demikian masa laktasi berlangsung selama 10 bulan atau kurang lebih 305 hari, setelah dikurangi hari – hari untuk memproduksi kolostrum, dengan demikian masa laktasi berlangsung 309 hari diawali dengan produksi kolostrum 4 - 5 hari. Akan tetapi produksi seekor sapi umumnya diawali dengan volume yang rendah, kemudian sedikit demi sedikit meningkat naik sampai bulan ke dua, dan mencapai puncak produksi pada bulan ke tiga. Selanjutnya, setelah melewati bulan ke tiga produksi sudah mulai menurun sampai masa kering. Menurunnya produksi dalam masa laktasi ini diikuti dengan peningkatan kadar lemak didalam air susu (Syarif, E dan Harianto, B. 2011).

Pemeliharaan, sapi perah produksi susu yang tinggi terjadi setelah enam minggu masa laktasi sampai mencapai puncak maksimum dan akan mengalami

penurunan produksi secara bertahap hingga masa kering. Selama masa laktasi berlangsung, baik produksi pengaturan kering kandang, pencegahan terhadap penyakit, frekuensi pemerahan, pengaturan kelahiran dan perkawinan sapi perah (Moerdocksunrise, 2012)

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

- Untuk meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman mengenai manajemen pemeliharaan sapi perah periode laktasi
- Mengetahui tatalaksana kegiatan sapi perah periode laktasi di UPTD BPT-SP dan HMT Cikole Lembang Bandung Barat
- Membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat mengidentifikasi masalah dalam tatalaksana pemeliharaan sapi perah periode laktasi

1.2.2 Manfaat

Laporan praktek kerja lapang (PKL) ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk pembaca, bagaimana cara memelihara sapi perah periode laktasi dengan baik dan benar.

1.2.3 Jadwal Kegiatan

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2016 sampai dengan tanggal 22 April 2016.

1.2.4 Metode Pelaksanaan

- Melakukan wawancara dengan pembimbing lapang, serta semua pihak petugas yang bersangkutan selama kegiatan berlangsung.
- Praktek dan pengamatan secara langsung.